

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah menuntut segala informasi dapat diakses secara cepat dan praktis. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era ini juga mempengaruhi beberapa aktivitas. Aktivitas yang semula dilakukan dengan manual, dapat terganti secara otomatis dan lebih akurat dengan bantuan teknologi, sehingga teknologi informasi dan komunikasi dapat memacu dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merambah ke seluruh bidang atau aspek kehidupan, tidak terkecuali pada lembaga yang menaungi bidang informasi. Lembaga profit ataupun nonprofit khususnya di Indonesia, beberapa di antaranya telah menerapkan suatu sistem yang mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu contoh lembaga tersebut yang tergolong lembaga nonprofit adalah perpustakaan. Menurut Suhendar (2005: 3) perpustakaan merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun nonbuku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan sebagai sumber informasi berupaya untuk menyajikan kumpulan koleksi bahan pustaka yang nantinya dapat diakses secara mudah dan efisien. Adanya bantuan teknologi membuat perpustakaan dapat

mengembangkan sistem yang telah ada dipadukan dengan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi.

Pada saat ini, *smartphone* sudah menjadi alat yang penting dimiliki seseorang untuk memudahkan komunikasi dan fungsi lainnya yaitu untuk mempercepat serta memudahkan akses dalam pencarian informasi, khususnya pada *smartphone* yang didukung dengan jaringan internet / *mobile data* yang disediakan oleh berbagai operator. Adanya teknologi *smartphone* yang canggih dengan dukungan jaringan internet yang disediakan oleh operator berdampak juga pada lembaga seperti perpustakaan. Perpustakaan dapat mengoptimalkan adanya teknologi *smartphone* untuk menjadikan lembaga tersebut lebih memajukan layanan yang sifatnya memudahkan akses pemustaka dalam mencari koleksi bahan pustaka. Salah satu aplikasi layanan perpustakaan yang mengintegrasikan antara kecanggihan *smartphone* dengan dukungan jaringan internet adalah *mobile library*.

Needham (dalam Mills, 2009: 34) menggambarkan *mobile library* sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyediakan layanan perpustakaan agar terjangkau oleh para pengguna *mobile phone* atau *smartphone* kapanpun dan dimanapun mereka berada. Layanan pada aplikasi ini diantaranya OPAC, pemesanan / *booking* buku atau memeriksa keterlambatan peminjaman. Salah satu perpustakaan di Indonesia yang telah menerapkan aplikasi ini adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nama aplikasi yakni *iPusnas*.

Aplikasi *iPusnas* merupakan aplikasi berbasis Android yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk melayani pemustaka. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menerapkan aplikasi *iPusnas* sejak 16 Agustus 2016 . Aplikasi ini memiliki fitur OPAC, yaitu fitur yang ada dalam aplikasi untuk melihat atau mencari koleksi bahan pustaka. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan berguna bagi pengguna aplikasi.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang “Analisis Pemanfaatan Aplikasi *iPusnas* Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti ungkapkan di atas, permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan aplikasi *iPusnas* berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pemanfaatan aplikasi *iPusnas* dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan aspek kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *iPusnas* berbasis Android sebagai layanan perpustakaan Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia berdasarkan aspek kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta peranannya terhadap layanan perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perpustakaan:

1. Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan perpustakaan dalam meningkatkan layanan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada *smartphone*.
2. Sebagai bahan masukan perpustakaan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dalam melayani pemustaka.

1.4.2.2 Bagi Pustakawan:

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai teknologi yang berkembang di perpustakaan.
2. Sebagai bahan masukan agar pustakawan lebih kreatif, produktif, dan inovatif dalam membuat aplikasi atau fasilitas lain untuk mempermudah layanan kepada pemustaka.

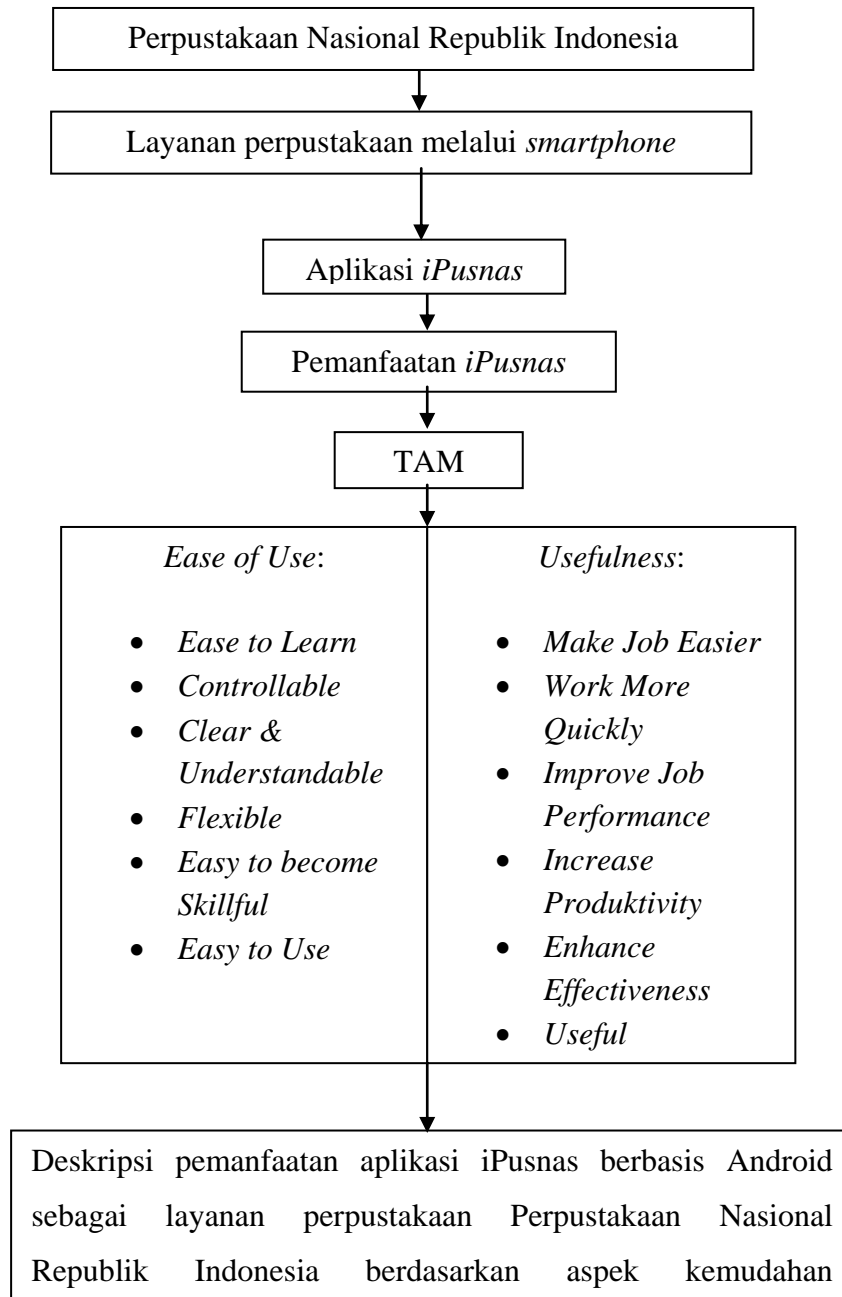
1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada bulan Juli sampai Oktober 2017.

1.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menguraikan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 : Kerangka pikir yang dikembangkan oleh peneliti



Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengembangkan layanan *mobile library*. Layanan ini mengintegrasikan antara teknologi informasi dan komunikasi dengan perpustakaan dan aplikasi berbasis Android. Aplikasi ini digunakan oleh pemustaka serta pustakawan untuk menunjang kegiatan yang ada di perpustakaan

dengan menggunakan *smartphone*. Penelitian ini mengkaji bagaimana pemanfaatan iPusnas dengan menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Dengan teori TAM, iPusnas dianalisis pemanfaatannya. Teori ini memiliki dua aspek , yakni *ease of use* dan *usefulness*. Pertanyaan penelitian *ease of use* yakni *ease to learn* (mudah untuk dipelajari), *controllable* (dapat dikendalikan), *clear & understandable* (jelas dan mudah untuk dimengerti), *flexible* (mudah disesuaikan dengan penggunaan), *ease to become skillful* (mudah dikuasai dengan cepat), dan *easy to use* (mudah untuk digunakan). Sedangkan pertanyaan penelitian dari *usefulness* adalah *make job easier* (membuat pekerjaan menjadi lebih mudah), *work more quickly* (membuat pekerjaan menjadi lebih cepat), *improve job performance* (mengembangkan kinerja pengguna), *increase productivity* (menambah produktifitas), *enhance effectiveness* (meningkatkan efektifitas), dan *useful* (bermanfaat). Output atau hasil dalam kerangka pikir ini adalah berupa deskripsi pemanfaatan aplikasi iPusnas berbasis Android sebagai layanan pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan aspek kemudahan penggunaan dan kegunaan dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.7 Batasan Istilah

1.7.1 iPusnas

Merupakan aplikasi layanan perpustakaan pada *smartphone* yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dilengkapi dengan eReader untuk membaca eBook dan fitur sosial media.

1.7.2 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1985. Tujuan model ini untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi dengan menempatkan dua aspek yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kegunaan (*usefulness*).

1.7.3 *Smartphone*

Smartphone yaitu telepon seluler yang memiliki kemampuan seperti komputer walaupun terbatas. *Smartphone* pada penelitian ini menggunakan sistem operasi Android. *Smartphone* Android yang digunakan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi yaitu Android versi 4.4.2 (*Kit-Kat*) atau sesuai dengan spesifikasi minimal untuk pengoperasian aplikasi iPusnas dan dioperasikan secara *online*.

